

Qira'ah Sab'ah 9: Mengenal Istilah-istilah Penting dalam Ilmu Qira'at

Ditulis oleh Nur Hasan pada Kamis, 20 Februari 2020



Ilmu *qira'at* adalah salah satu ilmu yang sangat penting, karena ilmu ini berkaitan dengan tata cara membaca Al-Qur'an yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW, dan juga mempunyai hubungan erat dengan penafsiran Al-Qur'an. Adanya ilmu *qira'at* juga bukti bahwa Islam adalah agama yang luwes, bahwasanya dalam membaca Al-Qur'an sekalipun mempunyai banyak macam perbedaan antara satu dengan lainnya. Sehingga untuk mempermudah dalam memahami ilmu *qira'at*, para ulama memunculkan berbagai istilah penting yang harus diketahui bagi orang-orang yang ingin mengkaji ilmu *qira'at*. Hal

tersebut dimaksudkan supaya tidak terjadi kesalahan ketika menjelaskan sebuah pembahasan yang berkaitan dengan ilmu *qira'at*.

Setidaknya para ulama dalam ilmu *qira'at* membagi menjadi dua mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam ilmu *qira'at*, yaitu istilah yang tidak terkait dengan bacaan *qira'at* dan istilah yang mempunyai kaitan dengan bacaan *qira'at*. Istilah yang tidak mempunyai kaitan dengan bacaan *qira'at* adalah istilah-istilah yang digunakan untuk mejelaskan perihal para tokoh dalam ilmu *qira'at*, silsilah sanad, para perawi dan sebagainya. Seperti istilah *Imam*, *Rawi*, *Al-Ushul*, *Thariq*, *Farsy Al-Huruf*, *Al-Khilaf Wajib* dan *Al-Khilaf Jaiz*.

Istilah *imam* sendiri dalam ilmu *qira'at*, digunakan untuk menyebut para tokoh besar dalam ilmu *qira'at*. Yang mana penggunaan kata *imam* biasanya digunakan untuk menyebut nama atau tokoh sentral dalam mazhab *qira'at* seperti Nafi' al-Madani, Ibnu Katsir al-Makki, Abu Amr al-Bashri, Ibnu Amir asy-Syami, Ashim al-Kufi, Hamzah al-Kufi, Kisa'i al-Kufi. Nama-nama tersebut merupakan nama-nama besar dalam mazhab *qira'at* atau yang dikenal dengan sebutan *qira'at sab'ah*.

Adapaun istilah *rawi*, digunakan untuk menyebut seseorang yang telah belajar atau mengambil *qira'at* dari tujuh imam tersebut. Sedangkan materi yang diambil biasa disebut dengan riwayat, dalam artian bacaan yang dinisbatkan kepada orang yang mengambil atau meriwayatkan bacaan tersebut dari seorang imam. Contohnya misalnya riwayat al-Duuri yang banyak berkembang di Sudan, mengambil dari Abu Amr al-Bashri dan Al-Kisa'i, Al-Susi yang mengambil dari Imam Abu Amr al-Bashri dan lain sebagainya.

Baca juga: Humor Gus Dur: Sisa-Sisa Kebudayaan Belanda

Adapun istilah *thariq* mempunyai arti mata rantai atau silsilah *qira'at* yang berada di bawah perawi. Sedangkan *al-Ushul* menurut KH. Akhsin Sakho dalam kitab *Mamba'ul Barokat* adalah kaidah umum yang bersifat menyeluruh, yang terdapat dalam setiap surah Al-Qur'an yang berisi perihal perbedaan *qira'at* dalam pengaplikasiannya. Kemudian ada istilah *Farsy al-Huruf* yang mempunyai pengertian mengenai perbedaan *qira'at* yang tidak bisa diqiyaskan.

Adapun *al-Khilaf al-Wajib* adalah perbedaan *qira'at* yang ada di antara para *imam qira'at*, *rawi* dan *thariq*. Sebagaimana dijelaskan dalam kitab *Al-Qira'at Al-Qur'aniyyah* karya Abdul Halim bin Muhammad al-Hadi Qabah, bahwasanya bagi seorang *qari'*

hukumnya adalah wajib membaca hal tersebut ketika sedang berguru dengan gurunya, tujuannya adalah supaya tidak ada yang terlewatkan ketika dalam proses periwayatan Al-Qur'an. Sedangkan *al-Khilaf al-Jaiz* adalah perbedaan *qira'at* yang dapat dipilih oleh seorang *qari'* untuk dibaca dan dipelajarinya.

Selain istilah-istilah tersebut, ada juga istilah-istilah lain dalam ilmu *qira'at* yang mempunyai hubungan langsung dengan bacaan dalam Al-Qur'an, seperti *al-Waqfu*, *al-Washlu*, *al-Ibtida'*, *as-Saktah*, *Mim al-Jam'i* dan *as-Sukun*.

Istilah-istilah tersebut tentu saja sangat penting dan harus dikuasai oleh para pengkaji ilmu *qira'at*, supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Misalnya menyebut al-Duuri dan al-Susi sebagai imam *qira'at*, padahal beliau adalah seorang perawi. Dengan adanya istilah-istilah tersebut, juga mempermudah untuk belajar ilmu *qira'at* karena akan lebih memahami apa yang dimaksud. Oleh karena itulah, istilah-istilah yang ada dalam disiplin sebuah keilmuan harus dikuasai karena hal tersebut adalah kunci untuk mempermudah dalam belajar disiplin keilmuan yang akan dipelajari, termasuk dalam belajar ilmu *qira'at*.